**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING (*Talking Chips*) TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Warda Murti**

Universitas Muslim Maros, [wardamurti@umma.ac.id](mailto:wardamurti@umma.ac.id)

**Muh. Anas**

STKIP Pembangunan Indonesia, andhys17mmm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahu efektifitas dari pembelajaran kooperatif tipe kancing gemrincing *(Talking Chips)* terhadap hasil belajar pada mata kuliah anatomi fisiologi manusia. Jenis penelitian ini adalah ekperimen semu (*quasy experimental research*). Desain penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design* yaitu sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen diambil secara *random* dari populasi tertentu. Berikut secara rinci *Posttest-Only Control Design.* Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulan sebagai berikut: Data analisis deskriptif rata-rata hasil belajar biologi mahasiswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) yaitu 80, lebih tinggi dari mahasiswa sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) yaitu 65,8. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independen dengan nilai thitung 3,149 lebih tinggi dari pada ttabel 1, 67menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) lebih baik secara signifikan dibandingkan mahasiswa sebelum diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) pada mata kuliah anatomi fisiologi manusia. Dengan demikian diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) efektif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah anatomi fisiologi manusia.

**Kata kunci**: Model kancing gemerincing (*Talking Chips),* hasil belajar.

**Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of cooperative learning of the Talking Chips type on learning outcomes in the human anatomy course. This type of research is quasy experimental research. The research design used Posttest-Only Control Design, namely the sample used as an experimental class was taken randomly from a certain population. Here is a detailed Posttest-Only Control Design. Based on the research results, it can be concluded as follows: Descriptive analysis data of the average student learning outcomes after being taught using the talking chips type of cooperative learning model talking chips is 80, higher than the students before being taught using the talking chips type cooperative learning model. namely 65.8. From the results of hypothesis testing using the independent sample t test with a value of tcount 3.149 higher than t table 1, 67 shows that student learning outcomes after using the talking chips type cooperative learning model are significantly better than students before being taught using cooperative learning methods. type of talking chips in the human anatomy course. Thus it is known that the use of cooperative learning model type talking chips is effective on student learning outcomes in the human anatomy subject.

Keywords: Talking Chips model, learning outcomes

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan dan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya pendidikan untuk manusia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan akan mengajarkan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga manusia mampu menghadapi tantangan-tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Arsela, 2016).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Dalam proses pendidikan tidak dapat dipasahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi. Hal tersebut, saling berkaitan yang satu dengan lainnya sehingga berlangsung dan berbarengan. Salah satu dari komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu interaksi dua arah, yaitu dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan (Afianti, 2017).

Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang meliputi tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman dalam proses mengajar dan hasil belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, semua komponen baik guru maupun peserta didik harus bekerjasama, berusaha dengan baik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Toheri, 2010).

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat terhambat oleh adanya kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat berasal dari guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aktivitas, kematangan, hubungan mahasiswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan nyaman, serta keterampilan guru dalam berkomunikasi. Apabila faktor tersebut terpenuhi, maka pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik. Sehubungan dengan itu, guru sebagai orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sesungguhnya harus dapat mengupayakan banyak hal, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran tepat, menyenangkan, membangkitkan motivasi, dan mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri (Afianti, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak nilai mahasiswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan maata kuliah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan adanya mahasiswa yang belum menguasai materi kuliah. Hal ini, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses belajar mengajar. Selama ini, dosen dalam proses pembelajaran dalam kelas cenderung menggunakan komunikasi verbal atau metode ceramah. Dimana proses pembelajaran didominasi/ terfokus oleh dosen (*teacher centered*), mahasisw hanya mendengarkan materi sehingga membuat mahasiswa menjadi bosan dan mereka menganggap materi menjadi tidak menarik untuk diperhatikan. Selain metode ceramah, dosen juga menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok ditemukan mahasiswa terlalu dominan dan banyak bicara mengemukakan pendapatnya dalam PBM. Sebaliknya, sebagian mahasiswa yang pasif hanya mengikut pada temannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai karena mahasiswa yang pasif akan menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Dari masalah di atas perlu diterapkannya variasi model pembelajaran, diharapkan mahasiswa lebih memahami materi sehingga mendapatkan hasil yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membuat kelompok belajar atau melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide, gagasan pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar (Arsela, 2016).

Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kancing gemerincing (*talking chips*). Dengan menerapkan model pembelajaran ini, dosen dapat mengatasi masalah mahasiswa dalam belajar, karena dalam model pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk berfikir aktif, mandiri, dan bekerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lie dalam (Sujaunah, 2018) bahwa dalam kegiatan kancing gemerincing (*talking chips*), masing-masing anggota kelompok mendapatkan suatu kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan lain dari model kancing gemerincing (*talking chips*) ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Jadi, setiap mahasiswa akan aktif dan bertanggung jawab dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) Terhadap Hasil Belajar”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau (*quasy experimental research*). Dengan sampel mahasiswa sebanyak 1 kelas yaitu 25 orang semester VI pada mata kuliah anatomi fisiologi manusia. Desain penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design* yaitu sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen diambil secara *random* dari populasi. Berikut ini desain penelitian *Posttest-Only Control Design* (Sugiono, 2016: 112) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

R1 X O2

R3 O4

Sumber: Sugiono, 2011

**Keterangan:**

R1 : Kelas eksperimen

O2  : *Posttes* kelas eksperimen

R3 : Kelas kontrol

O4 : *Posttes* kelas kontrol

X : Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kancing gemerincing (*talking chips)*

Prosedur penelitian adalah pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: menyiapkan RPS dan SAP, absensi mahasiswa, bahan ajar dan daftar nilai, melakukan tes awal (pre test) Melaksanakan pembelajaran biologi dengan model pembelajaran kancing gemerincing (*talking chips*) dengan menyampaikan konsep terkait mata kuliah anatomi fisiologi manusia. Mengambil data *posttest* dengan memberikan soal esay sebanyak 10 nomor. Mengumpulkan data, Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan. Seperti nilai ujian yang sudah dilakukan, hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Analisis, pada tahap ini, peneliti menganalilis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisis. Analisis tersebut untuk mengetahui apakah hipotesisnya signifikan atau tidak. Interpretasi, dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui interpretasinya, didasarkan pada diterima atau ditolaknya hipotesis. Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data, berdasarkan diterima atau ditolaknya hipotesis.

Teknik pengumpulan data dengan metode tes, tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang diguanakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.Metode tes yang saya gunakan, ialah bentuk essay dengan jumlah 10 soal. Dokumentasi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*).Analisis Statistik Deskriptif analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi nilai hasil belajar mahasiswa. Analisis ini meliputi nilai tinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi.

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis meliputi, perhitungan normalitas, perhitungan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk melakukan pengujian normalitas pada sampel. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows* untuk menguji normalitas data. Untuk mengetahui normal atau tidak hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan angka pada kolom signifikansi (Sig).

Hipotesis

H0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi

normal.

Taraf signifikan (α) adalah angka yang menunjukkan terjadinya kesalahan analisa. Pada taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Keputusan Uji

H0 : Diterima apabila nilai Sig. pada uji Shapiro-Wilk lebih dari tingkat alpha yang telah ditentukan (nilai p > α = 0,05).

H1 : Diterima apabila nilai Sig. pada uji Shapiro-Wilk lebih rendah dari tingkat alpha yang telah ditentukan (nilai p < α = 0,05).

Untuk mengetahui tingkat kesetaraan subjek yang akan diteliti, mengetahui kedua kelas, mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelas mempunyai varians yang sama maka kelas tersebut dikatakan homogen. Uji homogenitas ini menggunakan metode *Levene’s Test,* nilai *Levene’s* test ditunjukan pada baris nilai *based on mean* dimana jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen. Uji Hipotesis, Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) terhadap hasil belajar’’. Data yang telah dilakukan pengujian sampel data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, dan diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji data yang diperoleh menggunakan uji Independent sample t-test, dengan taraf signifikan α = 0,05. Kriteria hipotesis uji Independent sample t-test untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H0 = µ1 ≤ µ2

H1 = µ1 > µ2

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April-Mei 2020 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*Talking chips*), adapun hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:hasil belajar dengan analisis statistik deskriptif**.** Kategori hasil belajar *pre test***,** untuk mengetahui kategori hasil belajar sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu pada pertemuan kedua dilakasanakan pada tanggal 20 April 2020 setelah pertemuan kontrak kuliah. Setelah mendapatkan data kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 25 for Windows* data distribusi kategori hasil belajarpada pre test dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *pre- test*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Kategori | Pertemuan II | Rata-rata | Persen (%) |
| 1  2 | 35 – 47  48 – 60 | Sangat rendah  Rendah | 2  5 | 2  5 | 8%  20% |
| 3  4  5 | 61 – 73  74 – 86  87 – 99 | Sedang  Tinggi  Sangat tinggi | 9  8  1 | 9  8  1 | 36%  32%  4% |

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa kategori hasil belajar untuk *pret-test* diperoleh nilai rata-rata untuk kategori sangat rendah 2 sebesar 8%, pada kategori rendah diperoleh nilai rata-rata 5 sebesar 20% pada kategori sedang diperoleh nilai rata-rata 9 sebesar 36%, dan pada kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata 8 sebesar 32% dan kategori sangat tinggi diperoleh nilai rata-rata 1 sebesar 4%.

Kategori Hasil Belajar *Post-Test* untuk mengetahui kategori hasil belajar pada *post test* dimana dilakukan setelah diberikan perlakuan yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pertemuan terakhir dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2020. Setelah mendapatkan data kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 25 for Windows* data distribusi kategori hasil belajarpada *post tes* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *post-test*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Kategori | Pertemuan XIV | Rata-rata | Persen (%) |
| 1  2 | 35 – 47  48 – 60 | Sangat rendah  Rendah | 0  2 | 0  2 | 0 %  8% |
| 3  4  5 | 61 – 73  74 – 86  87 – 99 | Sedang  Tinggi  Sangat tinggi | 5  12  6 | 5  12  6 | 20%  48%  24% |

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa kategori hasil belajar untuk *post-test* diperoleh nilai rata-rata untuk kategori sangat rendah 0 sebesar 0%, pada kategori rendah diperoleh nilai rata-rata 2 sebesar 8%, pada kategori sedang diperoleh nilai rata-rata 5 sebesar 20%, dan pada kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata 12 sebesar 48% dan kategori sangat tinggi diperoleh nilai rata-rata 6 sebesar 24%. Kategori Perbandingan Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* pada mahasiswa semester VI mata kuliah anatomi fisiologi manusia.

Tabel Distribusi Perbandingan Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Frekuensi |
| 1 | Pre- Test | 1 |
| 2 | Post-Test | 6 |

Berdasarkan tabel diatas perbandingan frekuensi hasil belajar *pre-test* dengan hasil belajar *post-test* diketahui pada *pre-test* memperoleh nilai frekuensi 1 mahasiswa sedangkan untuk *post-test* memperoleh nilai frekuensi 6 mahasiswa. Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar *post-test* pada yang memiliki nilai frekuensi lebih tinggi dibandingkan nilai frekuensi *pre-test*. Jadi, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) lebih efektif meningkatkan frekuensi hasil belajar mahasiswa dibandingkan tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) yang dapat dilihat pada tabel di atas. Perbandingan tersebut dapat pula dilihat dari gambar diagram berikut ini:

Gambar Diagram batang perbandingan nilai statistik hasil belajar

pre-test dan post-test

Adapun tingkat ketuntasan hasil belajar *Pre test* dan *Post-Test* pada mahasiswa semester VI mata kuliah anatomi fisiologi manusia

Tabel 4.7. Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pos-test*

kelas kontrol dan kelas eksperimen

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori Ketuntasan | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
| F | % | F | % |
| 1 | Kontrol | 9 | 36% | 16 | 64% |
| 2 | Eksperimen | 18 | 72% | 7 | 28% |

Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) terdapat 9 mahasiswa tuntas dan 16 mahasiswa tidak tuntas atau dibawah standar kelulusan. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) dengan pemberian *post-test* dalam pembelajaran hasilnya terdapat 18 mahasiswa tuntas dan 7 mahasiswa tidak tuntas. Perbandingan Tingkat Ketuntasan hasil belajar setelah pemberian *Pre-test* dengan hasil belajar setelah *Post-Test*.

Tabel Perbandingan distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pre-test* dengan *post-test*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori Ketuntasan | Tuntas  Presentase (%) | Tidak Tuntas  Presentase (%) |
| 1 | Pre-Test | 36% | 64% |
| 2 | Post-Test | 72% | 28% |

Sumber: Data primer, diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel diatas perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar *pre-test* sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) mendapatkan nilai presentase tuntas 36% dan nilai presentase tidak tuntas 64% dan untuk kategori *post-test* setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) mendapatakan nilai presentase tuntas 72% dan tidak tuntas 28%. Hal ini membuktikan dari tingakat ketuntasan mahasiswa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*). Adapun perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari gambar diagram batang berikut:

Gambar 4.3. Diagram batang perbandingan tingkat ketuntasan hasil

belajar *pre-test* dengan *post-test*

Uji prasyarat analisis hasil penelitian**,** Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa yang diteliti berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25 for Windows* untuk menguji normalitas data ini adalah:

H0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Sampel berasal dari populasi yang tdak berdistribusi normal

Selanjutnya data dinyatakan berdistribusi normal (H0 diterima) apabila nilai sig pada uji *Shapiro-Wilk* lebih dari tingkatan alpha yang telah ditentukanm (nilai *p* > *a* = 0.05).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah diketahui, diperoleh nilai *p* pada uji *Shapiro-Wilk* lebih dari 0,05. Karena nilai *p* (sig) pada kedua kelas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas, dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows* dapat diketahui data yang diteliti bersifat homogeny (H0 diterima) apabila nilai sig tabel tes homogenitas varian pada *based on mean* lebih dari tingkatan alpha (*a*) = 0,05

Untuk hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat lampiran *Test of Homogenety of Variance.* Hasil nilai signifikasi yang telah didapat dari pengujian di atas adalah 0,450 jadi dapat diketahui bahwa data yang diteliti mempunyai varian homogeny karena signifikasi (0,450) > *a* (0,05)

Hasil Pengujian Hipotesis, untuk mengukur pengaruh suatu model pembelajaran berdasarkan adanya peningkatan dari *post-test* maka digunakan uji Independent sample t-test. Adapaun hasil pengujian menggunakan uji Independent sample t-test pada program *software SPSS 25 for Windows*

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis penelitian, diperoleh nilai thitung 3,149. Adapun nilai ttabel diperoleh dari tabel distribusi t dengan df *(degree of freedom)* 48 dan taraf signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1,67722. Dengan membandingkan thitung dan ttabel, diperoleh thitung > ttabel dengan nilai 3,149 > 1,67722 berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

Dengan demikian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada mahasiswa semester VI pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Manusia.

**Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil pengujian statistik deskriptif dan statistik inferensial terhadap data hasil belajar yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarakan analisis deskriptif, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) terhadap hasil belajar biologi mahasiswa semester VI pada mata kuliah Anatomi Fisiologi Manusia. Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata setelah pemberian *post-test* yaitu 80 lebih tinggi dari pada sebelum pemberian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*), dengan nilai rata-rata 65,8 yang diperoleh setelah diberikan tes hasil belajar dengan butir soal yang sama dan telah divalidasi.

Selain itu, analisis inferensial juga menunjukkan fakta yang sama berdasarkan uji t sampel independen dengan taraf signifikasi *a* = 0,05 diperoleh nilai thitung = 3,149 dimana thitung > ttabel dengan nilai 3,149 > 1,67722 berarti H0 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa setelah pemberian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) berpengeruh lebih tinggi terhadap hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) terhadap hasil belajar biologi mahasiswa pada mata kuliah Anfisman yang diterapkan mampu mengatasi masalah yang ditemukan penelitian dalam mengajarakan mata kuliah Anfisman. Dengan penggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) yang dapat menarik peserta didik, sehingga peserta didik menunjukkan minat belajar yang sangat respontif dimana dalam pembelajaran tersebut peserta didik sangat antusias dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*). Selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung suasana pembelajaran, menjadi lebih interaktif dan mampu membangkitkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) terhadap hasil belajar biologi pada mata kuliah Anfisman adalah mampu merubah suasana dalam kelas yang tadinya pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena masing-masing peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan peserta didik lainnya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) diharapkan dapat membantu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Lain halnya sebelum pemberian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*), karena kegiatannya didominasi oleh guru maka peserta didik yang diajar menggunakan model tersebut cenderung merasa jenuh karena hanya bertugas untuk mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Jika dilihat dari perbedaan keadaan di dua kelas tersebut, wajar jika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) memiliki hasil belajar yang lebih baik karena dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan lebih berkualitas.

Fakta yang ditemukan peneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurul Wisna Afianti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar mahasiswa”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peserta didik menunjukkan adanya perubahan keaktifan, dimana peserta didik lebih memiliki rasa percaya diri. Sikap ini mempengaruhi mental peserta didik sehingga dapat mendorong keinginan peserta didik untuk berusaha menemukan solusi dari setiap masalah yang ditemui dalam kelompok belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dapat pula melatih peserta didik mengerjakan latihan sehingga meningkatkan keterampilan, keaktifan, dan konsentrasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) dalam pembelajaran berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) merupakan salah satu model pembelajaran dengan konsep pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta interaksi dengan lingkungan dan teman-temannya yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sesuai dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini, bahwa pengaruh yang dimaksud adalah apabila hasil belajar biologi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) lebih baik dibandingkan hasil belajar sebelum model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*). Karena hasil analisis uji t sampel independen menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa setelah pemberian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) lebih baik secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VI pada mata kuliah Anfisman.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulan sebagai berikut: Data analisis deskriptif rata-rata hasil belajar mahasiswa semester VI pada mata kuliah Anfisman yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) (80) lebih tinggi dari sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) (65,8). Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independen dengan nilai thitung 3,149 lebih tinggi dari pada ttabel 1, 67722menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) lebih baik secara signifikan dibandingkan mahasiswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) pada mata kuliah Anfisman. Dengan demikian diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VI pada mata kuliah anatomi fisiologi manusia.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh yang mendukung penelitian ini, kepada suami tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan penuh cinta sehingga penelitian ini bisa selesai, kepada subjek penelitian saya. Kepada pimpinan FKIP yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta kepada keluarga, anak-anak saya Zalfa dan Zahra yang sangat mendukung agar penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Terima Kasih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adeska, Doni & Pargito. 2008. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi. Lampung: Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Anas, M. (2018). Pengaruh penerapan model problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar mahasiswa biologi mata. *Jurnal Binomial*, Volume1*,* Nomor 1, hal. 35–49.

Arsela, N. 2016. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran fisika di SMA N 2 Ujungbatu. Riau: Program Pasca Sarjana Universitas Pasir Pangaraian.

Fitrianingtyas, Anggraini. 2017. Peningkatan hasil belajar ipa melalui model discovery learning mahasiswa kelas IV SDN Gedanganak. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 1, Nomor 6, hal. 708–720.

Irnaningtyas. 2016. *Biologi untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Kartono. 2014. Pengaruh model kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar ips peserta didik di SD. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, hal. 1–10.

Kristanto, M. 2014. Keefektifan model quantum teaching terhadap hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV MII. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1. Nomor 2, hal. 123–127.

Nurdyansyah & Fitriyani, T. 2016. Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal TEKPEN*, Volume 1, Nomor 2, hal. 929–930.

Rachmadtullah, R. 2015. Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan mahasiswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, Nomor 2, hal. 287-298.

Roziaty, Efri. 2017. *Biologi lingkungan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesalisme guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sujaunah. 2018. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan motivasi belajar pkn mahasiswa kelas V SD Negeri 157 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 2, Nomor 2, hal. 240–249.

Sulastry, T. 2017. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan keaktifan *the implementation of cooperative learning model talking chips type to improve the activity and learning result of student class* X MIA 3 SMAN 1 Bontomarannu. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, hal. 544–551.

Tiangka, S., & Qaddafi, Muhammad, S. 2018. Penerpan model pembelajaran kooperatif kancing gamerincing terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 6, Nomor 1, hal. 36–40.

Toheri, A. A. 2010. Pengaruh penggunaan media belajar audio visual terhadap hasil belajar mahasiswa mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, hal. 48–54.

Wasti, S. 2013. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Yuni, R. 2016. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi mahasiswa kelas x di sma negeri 3 kota solok. *Jurnal Of Educational Studies*, Volume 1, Nomor 2, hal. 178-188.